

**ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG KEPEMIMPINAN
KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN**

(Studi di Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Dalam Ilmu Syari'ah**

Oleh:

**YUNI RIKAD ARTIKA
NPM: 1321020063**

Progam Studi : Siyasah

**Pembimbing I : Dr.Hj.Dewani Romli, M.Ag.
Pembimbing II : Agustina Nurhayati, S.Ag.,M.H.**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

Pimpinan adalah jabatan atau posisi seseorang di dalam sebuah organisasi baik organisasi formal maupun non formal.

Pemimpin adalah orang-orang yang menentukan tujuan, motivasi dan tindakan kepada orang lain.

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan pelayanan pada masyarakat dengan maksimal.

Unsur- unsur kepemimpinan yang dimaksud adalah: 1. Adanya seorang yang berfungsi memimpin, yang disebut pemimpin (*leader*). 2. Adanya orang lain yang dipimpin. 3. Adanya kegiatan mengorganisir atau menggerakkan orang lain yang dilakukan dengan mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan perasaan, pikiran dan tingkah laku. 4. Ada tujuan yang hendak dicapai, baik yang dirumuskan secara sistematis maupun yang bersifat seketika.

Adapun syarat-syarat menjadi seorang pemimpin yaitu: 1. Kekuatan atau energi. 2. Penguasaan emosional. 3. Pengetahuan mengenai hubungan kemanusiaan. 4. Motivasi dan dorongan pribadi. 5. Kecakapan berkomunikasi. 6. Kecakapan mengajar pemimpin yang baik. 7. Kecakapan bergaul. 8. Kemampuan teknis kepemimpinan.

Rumusan masalah ini yaitu (1). Bagaimanakah kepemimpinan kepala desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah ? (2). Bagaimana pandangan Hukum Islam terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa perempuan Dalam hukum Islam kemudian untuk menganalisis kepemimpinan kepala desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan di desa Binjai Ngagung.

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara, sebagai metode utama pengumpulan data, responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat. Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis dilakukan secara kualitatif yakni berangkat dari fakta fakta yang umum, peristiwa peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta fakta dan peristiwa peristiwa yang umum kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Dari fakta yang peneliti lihat melalui data dan pengamatan-pengamatan sementara, yang ingin peneliti kaji saat ini adalah kepemimpinan kepala desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Binjai Ngagung dan pandangan hukum islam terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan. Kepemimpinan ibu Suparti selaku kepala desa Binjai dalam meningkatkan pembangunan di desa telah berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kepemimpinan perempuan dan laki-laki dalam pandangan hukum Islam adalah sama, yang membedakannya hanyalah ketakwaan. Islam memandang manusia, baik laki-laki maupun perempuan sebagai makhluk mulia dan bermartabat.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung,

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG KEPEMIMPINAN
KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN (Studi Pada Desa Binjai Ngagung Kecamatan
Bekri Kabupaten Lampung Tengah)

Nama : Yuni Rikad Artika

NPM : 1321020063

Jurusan/fakultas: Siyasah/Syari'ah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Lampung.

Pembimbing I

[Signature]
Dr.Hj.Dewani Romli, M.Ag.
NIP. 195207311979032001

Pembimbing II

[Signature]
Agustina Nurhayati, S.Ag., M.H
NIP. 197408162003122004

**Mengetahui
Ketua Prodi Siyasah**

[Signature]
Drs. Susiadi, A.S., M.Sos.I.
NIP. 195808171993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung,

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUANDALA MENINGKATKAN PEMBANGUNAN (Studi Pada Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah)**, disusun oleh: **Yuni Rikad Artika, NPM: 1321020063**, Jurusan: **Siyasah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung pada hari/Tanggal :

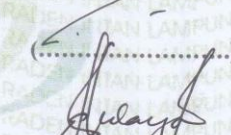
DEWAN PENGUJI

Ketua : **Eti Karini, S.H., M.Hum.**



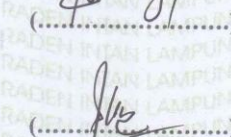
(.....)

Sekretaris : **Fathul Mu'in, S.H., Pd**



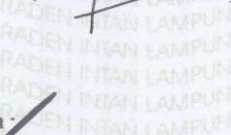
(.....)

Penguji I : **Eko Hidayat, S.Sos., M.H**



(.....)

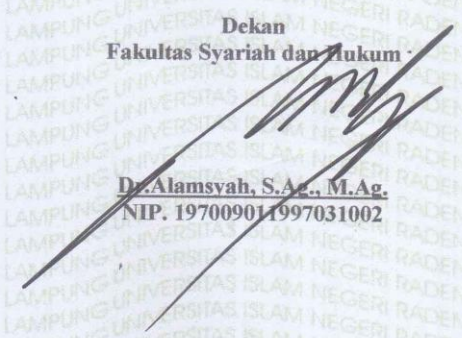
Penguji II : **Dr. Hj. Dewani Romli, M. Ag**



(.....)

**Dekan
Fakultas Syariah dan Hukum**

Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197009011997031002



MOTTO

Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggungjawab atas kepemimpinannya, bagi para wanita mereka punya hak yang seimbang dengan kewajiban yang benar.

ayat

“Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf.” (Q. S. al-Baqarah ; 228)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Asmarikad, S.H.,M.H. dan ibunda Masnona, S.H. tercinta yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku.
2. Seluruh adik-adikku tercinta, Gusti Rikad Armando, M. Arham Rikad Febrian, yang selalu memberikan canda tawa yang mengisi hidupku disaat senang maupun susah.
3. Sahabat-sahabatku, Dewi Wardah Ningsih, Mareza Sultriani, Tias Ayu Yulinda dan sahabat sahabat rekan seperjuangan yang tak bisa kusebutkan satu persatu tetap selalu semangat,serta untuk Ricky Juniawan yang selalu memberikan pengertian serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 8 Juni 1995 dan dianugerahi nama oleh ayahanda dan ibunda dengan nama Yuni Rikad Artika. Yuni Putri pertama dari 3 bersaudara atas pasangan Bpk. Asmarikad, S.H.,M.H. dan ibu Masnona, S.H. Riwayat tamatan penulis yang telah diselesaikan adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri Nomor 2 Sumberejo Bandar Lampung di selesaikan pada tahun 2006.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri Nomor 13 Bandar Lampung di selesaikan pada tahun 2009.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri Nomor 14 Bandar Lampung di selesaikan pada tahun 2012.

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur bagi Allah SWT serta berkat dorongan dari ayahanda, ibunda dan keluarga, akhirnya penulis akhirnya mempunyai kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Tata Negara pada tahun 2013.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpah taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN (STUDI DI DESA BINJAI NGAGUNG KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini di tulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Syari’ah Jurusan Hukum Tata Negara IAIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya. .
2. Bapak Drs. Susiadi AS.,M.Sos.I. selaku ketua jurusan Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Frenki, M.Si. selaku sekretaris Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr.Hj.Dewani Romli, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.
5. Ibu Agustina Nurhayati, S.Ag.,M.H. selaku pembimbing II yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.
6. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada para dosen yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lain.
8. Ibu Suparti selaku Kepala Desa Binjai Ngagung beserta jajarannya yang telah memberikan informasi, data, dan lain-lain.
9. Sahabat-sahabatku Ricky, Eja, Wardah, Tias, Nisa, Putri dan seluruh rekan JS A yang selama ini telah menjadi teman yang baik dalam melakukan transaksi ide, bertukar gagasan dan berbagi keluh kesah serta keceriaan. Serta teman JS 2013 secara keseluruhan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam menulis skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman di abad modern seperti saat ini.

Penulis,

YUNI RIKAD ARTIKA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul Alasan Memilih Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11

BAB II KEPEMIMPINAN MENURUT HUKUM ISLAM

A. Definisi Kepemimpinan	18
B. Konsep Kepemimpinan dalam Prerspektif Hukum Isalam.....	23
1. Kepemimpinan Menurut Pendapat Para Ulama	
2. Dasar Hukum Kepemimpinan	
3. Karakteristik Pemimpin Ideal.....	
C. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam.....	

BAB III Gambaran Umum Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

- A. Sejarah Desa Binjai Ngagung
- B. Keadaan Geografis.....
- C. Keadaan Demografis.....
- D Peningkatan pembangunan Desa.....

BAB IV Analisis Hukum Islam Tentang Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Binjai Ngagung

- A. Kepala Desa Perempuan dalam Meningkatkan Pembangunan Desa .
- B. Kepemimpinan Perempuan dalam Pandangan Hukum Islam

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pejabat Kepala Kampung Binjai Ngagung periode Tahun 1981-2016.....
Tabel 2 : Orbitasi Wilayah
Tabel 3 : Jarak Geografis
Tabel 4 : Letak Geografis.....
Tabel 5 : Jarak Ke Pusat Pemerintah
Tabel 6 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....
Tabel 7 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jender.....
Tabel 8 : Kesehatan Masyarakat
Tabel 9 :Data Pendidikan
Tabel 10 : Data Ekonomi Masyarakat.....
Tabel 11 : Data Keamanan dan Ketertiban
Tabel 12 : Data Partisipasi Masyarakat.....
Tabel 13 : Data Pemerintahan
Tabel 14 : Data Lembaga Kemasyarakatan
Tabel 15: Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memperjelas persepsi pokok bahasan, maka perlu penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya. Judul karya ilmiah ini adalah **“ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN (STUDI DI DESA BINJAI NGAGUNG KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)”**.

Adapun beberapa hal penting yang perlu dijelaskan sehubungan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

Analisis adalah suatu proses kerja dari tahapan pekerjaan dalam pengembangan sistem yang sangat menentukan kualitas sistem informasi yang dikembangkan. Analisis dilakukan sebelum riset didokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan.¹

Hukum Islam adalah adalah seruan/ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, baik ketetapan hukum itu berupa tuntutan mengerjakan sesuatu, yang berarti perintah yang wajib dikerjakan, atau ketetapan hukum itu

¹Nugroho Dewanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pt. Yrama Widya 2004 Bandung, h.15.

berupa hal yang mubah (fakultatif), yang berarti boleh dikerjakan dan boleh ditinggalkan, maupun ketetapan hukum yang menjadikan dua hal berkaitan dan salah satu menjadi sebab atau rintangan terhadap yang lain.²

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertindak-laku sebagaimana yang di kehendaki oleh pemimpin tersebut. Terkadang dibedakan kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial.³

Kepala Desa adalah pimpinan penyelenggaraan pemerintahan kampung berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan kepala desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala desa juga memiliki wewenang mendapatkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD. Kepala desa dipilih langsung melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) oleh penduduk desa setempat.⁴

Perempuan adalah orang (manusia) yang memiliki kodrat. Yang dimaksud kodrat disini adalah perbedaan yang mendasar dan hakiki yang tidak

²Dra. Nunung Rodliyah, M.A. *Pokok-pokok Hukum Islam di Indonesia dan Komplikasi Hukum Islam*, Pt Gunung Pesagi 2008 Bandar Lampung, h.8.

³Nugroho Dewanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pt. Yrama Widya 2004 Bandung, h.65.

⁴[Http://id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org).diakses pada hari senin, Tanggal 25 Oktober 2016 Pukul 10.02.

dimiliki oleh laki-laki seperti fungsi reproduksi, hamil, menyusui, dan menstruasi.⁵

Pembangunan adalah usaha untuk mengembangkan dan merealisasi potensi yang terdapat di dalam keempat faktor dasar pembangunan yaitu manusia, lingkungan sosial budaya, lingkungan fisik dan non fisik, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam serta sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan menciptakan sarana hidup dalam bentuk ilmu dan teknologi serta penyesuaian tata kemasyarakatan dengan perubahan kehidupan sebagai hasil pembangunan.⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang ingin diteliti oleh penulis adalah untuk mengetahui pandangan hukum Islam tentang seorang pemimpin kepala desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Binjai Ngaung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk membahas masalah ini judul/makalah sebagai berikut :

1. Alasan objektif
 - a. Kajian tentang Kepemimpinan Perempuan perlu dibahas karena sesuai dengan fenomena yang terjadi, demi mengetahui pandangan hukum Islam terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan.

⁵ Oakley dalam Fikih 1997.

⁶ Djoyomartono, 1991:61.

b. Menganalisis Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

2. Alasan subjektif

- a. Tersedianya Literatur yang menunjang dalam usaha menyelesaikan judul ini.
- b. Objek kajian pembahasannya sesuai dengan kesyari'ahan khususnya Jurusan Siyasa (SY).

C. Latar Belakang Masalah

Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal hidup bergotong-royong, adat istiadat yang sama, tata norma dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatan. Di samping itu, umumnya wilayah desa terdiri atas daerah pertanian, sehingga sebagian besar mata pencariannya adalah seorang petani. Desa berada di bawah pemerintahan Kabupaten.⁷

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Manusia tidak lagi dianggap sebagai faktor produksi tetapi lebih

⁷ Undang-undang RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

dianggap sebagai aset organisasi yang penting. Keefektifan dan keunggulan organisasi sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Secara teoritis, kualitas SDM dalam suatu organisasi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Hal ini akan dapat tercipta dalam suatu lingkungan kerja yang kondusif, yang antara lain dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.⁸

Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas suatu organisasi. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat. Dan apabila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik tersebut akan dapat dipelajari.⁹

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan dalam meningkatkan pembangunan terhadap masyarakat, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang

⁸Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004.

⁹Asrofi, A.2006 Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Intern.Terhadap Efektivitas Kerja.

baik (*Good Governance*) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia.

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan pelayanan pada masyarakat dengan maksimal. Dengan meningkatkan mutu pelayanan berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau aparatur desa dalam mewujudkan tujuan organisasi.¹⁰

Tugas pokok pemerintahan desa adalah menjalankan sebagian kewenangan kecamatan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku. Dalam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi pemerintah dibawah Kecamatan, tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah terlaksananya berbagai fungsi kelurahan sesuai dengan kewenangannya yang diberikan oleh kecamatan secara efektif dan efisien, termasuk di dalamnya adalah fungsi dalam meningkatkan pembangunan terhadap masyarakat.

Sejarah panjang perjalanan Indonesia dari zaman penjajahan, pergerakan dan perjuangan menuju Indonesia merdeka sampai saat ini tentu menjadi jalan panjang pula atas pengabdian dan perjuangan serta peran putra putri bangsa. Seperti yang tertuang dalam kesepakatan yang kita kenal dengan

¹⁰ James J. Cribbin, 1984, *Kepemimpinan : Strategi Mengefektifkan Organisasi*, Seri Manajemen No. 65, Penerbit PT. Pustaka Binaman Pressindo.

wujud Sumpah Pemuda, maka dapat kita cermati bahwa kesempatan untuk berjuang dan berpartisipasi untuk kemajuan bangsa memberi peluang yang sama antara kaum laki-laki maupun perempuan. Hal ini diperkuat oleh UUD 1945 Pasal 27 ayat 1 yang berbunyi “*Segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya*”.¹¹

Berbagai perangkat hukum telah dikeluarkan dan ditetapkan untuk melaksanakan proses menuju kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akan tetapi realita yang terjadi bahwa semua itu belumlah cukup untuk berfungsi sebagai piranti kekuatan yang menghantarkan kaum perempuan menjadi mitra sejajar dengan kaum laki-laki. Sudah cukup banyak landasan hukum yang dibuat baik formal maupun tidak formal, berupa undang-undang, aturan dan konvensi di tingkat nasional maupun internasional yang membahas tentang peranan/penyertaan hak antara laki-laki dan perempuan pada semua bidang, misalnya Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. CEDAW (*Convention on the Elimination of Form Deskrimination Against Woman*) UU No.7 tahun 1984 tentang pengesahan konvensi penghapusan deskriminasi terhadap perempuan, INPRES Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarus utamaan Gender dalam

¹¹ Gazalba, Sidi. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Bharatara Karya Aksara. Jakarta. 1996.

Pembangunan Nasional, serta UU.no.10 Tahun 2008 pasal 53, pasal 54 dan pasal 55 tentang kuota perempuan di kursi legislatif.¹²

Al-Qur'an telah menghapuskan berbagai macam diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, Al-Qur'an memberikan hak-hak kepada kaum perempuan sebagaimana hak-hak yang diberikan kepada kaum laki-laki. Diantaranya dalam masalah kepemimpinan Islam telah memberikan hak kepada perempuan seperti yang dipikulkan Islam kepada laki-laki, kecuali hak atau kewajiban yang dikususkan Islam untuk laki-laki berdasarkan *Q.S. al-Baqarah* ; 228 yang berbunyi :

حَكِيمٌ عَزِيزٌ وَاللَّهُ ذُرْجَةٌ عَلِيَّةٌ وَلِلرِّجَالِ بِالمَعْرُوفِ عَلَيَّهِنَّ الَّذِي مِثْلُ وَهْنٍ

Artinya :“Dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.¹³

Dalam kenyataannya, meskipun wanita memiliki hak yang seimbang dalam kepemimpinan, sepertinya masih banyak aspek berkaitan dengan faktor-faktor kultural dan sosial yang masih menghambat pengembangan perempuan mengisi kedudukan sebagai pemimpin dalam meningkatkan pembangunan .

Fenomena yang ada menunjukkan banyak perempuan yang telah menduduki jabatan sebagai pemimpin kepala desa, kepala kantor, kepala

¹²UU No.7 tahun 1984 tentang pengesahan konvensi penghapusan deskriminasi terhadap perempuan.

¹³Departement Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2010, h.36.

sekolah, manajer perusahaan, direktur rumah sakit, direktur bank, sebagai pemimpin keluarga, dan lain-lain. Seperti halnya di Desa Binjai Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah yang di pimpin oleh seorang kepala Desa yang bernama ibu Suparti, beliau menjabat dari Tahun 2013 sampai sekarang. Jumlah penduduk terdata 2694 orang, dengan luas wilayah 983,15 Ha yang mayoritas penduduknya adalah seorang petani.

Pembangunan desa berkaitan erat dengan permasalahan sosial, ekonomi, politik, ketertiban, pertahanan dan keamanan dalam negeri. Dimana masyarakat dinilai masih perlu diberdayakan dalam berbagai aspek kehidupan dan pembangunan. Oleh karena itu, perlu perhatian dan bantuan negara (dalam hal ini pemerintah) dan masyarakat umumnya untuk menstimulans percepatan pembangunan desa di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Namun di Desa Binjai masih banyak pembangunan desa yang belum terealisasikan kepada masyarakat dan belum terlaksana.

Dari fakta yang peneliti lihat melalui data dan pengamatan-pengamatan sementara, yang ingin peneliti kaji saat ini adalah peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Binjai Ngagung. Bahkan ketika pemerintah dan negara telah memberi kesempatan untuk mendorong perempuan terlibat dalam jabatan politik.

Untuk melihat seberapa besar keterlibatan perempuan dalam jabatan politik di Desa Binjai Ngagung pada proses peningkatan pembangunan, maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah Skripsi yang berjudul :

“Analisis Hukum Islam Tentang Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan (Studi di Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah)”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Bagaimana pandangan Hukum Islam terhadap kepemimpinan Kepala Desa perempuan ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.
 - b. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap Kepemimpinan Kepala Desa perempuan.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :
 - a. Kegunaan secara teoritis yaitu sebagai berbagi ilmu kepada para pembaca untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan Desa.

- b. Kegunaan praktis yaitu untuk memperluas wawasan bagi penulis untuk memenuhi syarat ujian akhir semester dan menyelesaikan studi di Fakultas Syari'ah.

F. Metode Penelitian

Untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan, dibutuhkan suatu metode penelitian, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian. Karena metode penelitian merupakan aspek yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis atau sifat penelitian

- a. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian lapangan (*field research*)
Penelitian lapangan dilakukan untuk kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.¹⁴ Disini penulis akan terjun kelapangan dimana penulis akan meneliti bagaimanaKepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Binjai NanggungKecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

¹⁴ Etta Mamang Sangaji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*, Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2010, h.21.

b. Sifat penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersifat deskriptif (menggambarkan) analisis, yaitu penelitian yang menuturkan dan menguraikan data yang telah ada.

Data-data yang didapat diambil sebagai rujukan untuk selanjutnya dianalisa secara sistematis untuk menunjang dalam pembahasan. Bentuk penelitian deskriptif yang digunakan yaitu studi analisis kritis, yaitu penelitian yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang bagaimana kepemimpinan kepala desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan Desa.

2. Sumber Data Penelitian

Karena jenis ini termasuk studi Lapangan (field research) maka data utama diperoleh dari responden yaitu kepala desa dan masyarakat di Desa. Sumber data yang dipakai oleh penulis yaitu mengenai populasi dan sample, yang populasinya di ambil dari Kepala Desa dan masyarakat di Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan diolah sendiri dari organisasi yang diterbitkan atau menggunakannya. Pada umumnya data primer dianggap lebih baik dari pada data sekunder. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu data primer lebih bersifat

terperinci dari pada data sekunder.¹⁵ Dalam hal ini data primer diperoleh dari lapangan atau di lokasi penelitian, seperti data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari Kepala Desa dan pihak yang bersangkutan. Selain itu juga dilakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.¹⁶ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik, buku-buku terkait tentang konsep kepemimpinan, skripsi terkait serta data lainnya yang dapat membantu ketersediaan data yang relevan dengan tema penelitian ini.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mengumpulkandata.¹⁷ Maka untuk teknik mengumpulkan data diperlukan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi, yaitu :

¹⁵ Soeratno, Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2008, h. 70.

¹⁶ *Ibid*, h. 71.

¹⁷ Sugiono, *metode penelitian bisnis*, cetakan ke-14, alfabeta, Bandung, 2009, h. 402.

1) Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.¹⁸

Dengan demikian observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan daerah yang akan diteliti dan dapat melihat secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan.

2) Metode *interview* (wawancara)

Metode *interview* adalah metode atau cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.¹⁹ *Interview* dilakukan kepada para informan yaitu orang-orang yang dianggap banyak mengetahui permasalahan yang terjadi. Data *interview* dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari kepala desa beserta jajarannya, masyarakat desa Binjai serta pihak-pihak yang dianggap paling tahu dalam penelitian ini. Agar wawancara yang dilakukan dapat lebih terarah pelaksanaannya dilakukan melakukan pedoman wawancara, yaitu berupa garis besar materi wawancara yang harus dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti dalam melakukan wawancara di lapangan.

3) Metode dokumentasi

¹⁸ Soeratno, Lincoln Arsyad, *op.cit*, h.83.

¹⁹ *Ibid*, hlm 83.

Metode dokumentasi adalah adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan arsip arsip dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan tentang masalah penelitian.²⁰ Dokumentasi disini bermaksud untuk menghimpun data berupa dokumen tentang situasi lapangan, selain itu metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data data yang berkisar pada masalah yang terjadi.

4) Populasi dan sampel

1. Populasi (sasaran) penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang diteliti.²¹

Yang dimaksud populasi di sini adalah masyarakat desa Binjai. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi masyarakat pada Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sampel dan teknik sampling,

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.²² Penentuan sampel dikantor Kepala Desa dengan menggunakan Penentuan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta , 2006, h.83.

²¹ Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2008, h.101.

²² Sugiono, *op.cit* , h.389.

mengambil responden tertentu yang menjadi sampel penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.²³ Teknik *purposive sampling* juga digunakan untuk menentukan sampel responden, didalam penelitian naturalistik spesifikasi sample tidak dapat ditentukan sebelumnya, dengan ciri-ciri khusus yaitu sementara, menggelinding seperti salju, disesuaikan dengan kebutuhan, dan dipilih sampai jenuh.²⁴ Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah populasi masyarakat di Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Kepala Desa dan pihak-pihak yang dianggap paling tahu atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang akan diteliti.

5) Analisis data

Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa

²³*Ibid*, h.392.

²⁴*Ibid*,h.393.

yang umum kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.²⁵

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan dekskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu penelitian untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang keadaan suatu secara objektif.²⁶ Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²⁷ Penelitian ini dilakukan dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat yang diperoleh dari Desa Binjai Kabupaten Lampung Tengah yang berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Desa perempuan serta dilihat dalamsudut pandang hukum islam, kemudian mengevaluasi dengan beberapa teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

²⁵ Sutrisno hadi, *metode research, jilid I , ANDI, jogjakarta , 2002*, hlm 42.

²⁶ V. Wiratna sujarweni, *metode penelitian bisnis dan ekonomi, Yogyakarta,pustaka baru press, 2015, hal49.*

²⁷ *Ibid*,hal.11.

BAB II

KEPEMIMPINAN MENURUT HUKUM ISLAM

A. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses pengaruh satu arah maupun timbal balik untuk mencapai ketaatan. Kepemimpinan biasa saja terfokus pada satu individu, tetapi tidak harus selalu demikian. Kadang-kadang kepemimpinan diperlukan seolah-olah sebagai terminal akhir bersama manajemen, tetapi kajian kepemimpinan cenderung makin menekankan pada berbagai aspek perubahan.

Dalam organisasi yang terbentuk akan menciptakan pemimpin-pemimpin. Demikian juga pemahaman setiap orang mengenai kepemimpinan akan beragam, sesuai pengalaman keorganisasian masing-masing. Begitu banyak definisi mengenai kepemimpinan, menurut Bass dan Stogdill sebagaimana telah dikutip oleh Usman bahwa lebih dari 3000 penelitian dan definisi kepemimpinan yang telah diciptakan manusia.²⁸

Definisi kepemimpinan sangat bervariasi sekali. Banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai konsep kepemimpinan atau definisi kepemimpinan, dan itu semua tergantung dari sudut mana mereka memandangnya. Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku untuk

²⁸Anoraga, Pandji.2003. *Psikologi Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 98

memcapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.²⁹

Kepemimpinan berasal dari kata *leadership* dari asal kata *to lead*. Dan kata ini menjadi bahasa Inggris yang di Indonesiakan karena sering digunakan dan terdapat di berbagai bidang kehidupan manusia. Dalam kata kerja *to lead* terkandung beberapa makna yang saling berhubungan erat, yaitu: bergerak lebih cepat, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat lebih dulu, memelopori, mengarahkan pikiran orang lain, membimbing, menuntun dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Definisi kepemimpinan secara etimologi dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Berasal dari kata “pimpin” (dalam bahasa Inggris *lead*) berarti bimbing atau tuntun. Dengan demikian didalamnya ada dua pihak yaitu yang dipimpin dan yang memimpin.
- b. Setelah ditambah “Pe” menjadi pemimpin (dalam bahasa Inggris *leader*) berarti orang yang mempengaruhi orang lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Apabila diberi akhiran “an” menjadi pimpinan, artinya orang yang mengepalai. Antara pemimpin dengan pimpinan dapat dibedakan, yaitu pimpinan (kepala) lebih bersifat sentralistik, sedangkan pemimpin lebih demokratis.

²⁹ Wahjosumidjo. 1991. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Balai Pustaka, hlm.91

d. Setelah dilengkapi awalan “ke” menjadi kepemimpinan (dalam bahasa Inggris *leadership*) berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.

Secara terminologi, terdapat beberapa definisi tentang kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang dianut oleh orang banyak dalam mencapaitujuan bersama. Dengan demikian orang tersebut mempunyai wibawa, kekuasaan ataupun pengaruh (terjemah dari *authority, power, influence*).

Beberapa ahli menjelaskan pengertian kepemimpinan, antara lain:

- 1) Mochtar Effendy dalam bukunya Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam menyatakan: “kepemimpinan adalah tingkah laku untuk mempengaruhi orang lain agar kerjasamanya dalam mencapai tujuan yang menurut pertimbangannya adalah perlu dan bermanfaat, kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau diajak untuk melaksanakan kehendak atau gagasannya.”³⁰
- 2) Sondang P. Siagian dalam bukunya Filsafat Administrasi mengatakan: “Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen,

³⁰ Effendy mochtar. *Kepemimpinan*, Yayasan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Islam Al-muktamar, Palembang, 1997, hlm. 13

karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat lainnya dalam suatu organisasi.”³¹

3) Imam Suprayogo juga mengatakan: “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan.”³²

4) Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan dalam Pendidikan* mengatakan: “kepemimpinan merupakan suatu fungsi dari pada interaksi manusia. Seseorang tidak dapat melaksanakan kepemimpinan seorang diri. Tindakan kepemimpinan harus mempengaruhi orang lain.”³³

Batasan-batasan di atas mencerminkan bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial (*process of influence*) yaitu pengaruh yang sengaja dijalankan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan dalam sebuah kelompok atau organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pimpinan dan yang dipimpin. kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari komunikasi interaktif (*interactif communication*) antara pimpinan dan yang dipimpin.

³¹ Prof. Dr. Sondang P. Siagan, M.P.A. *Filsafat Administrasi*, Bumi Aksara ,cet.7. 2014, hlm. 90.

³² Suprayogo & Rismanto (2008). *Perubahan Pendidikan Tinggi Islam Refleksi Perubahan IAIN /STAIN Menjadi UIN–Maliki Pres.s*

³³Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Jakarta: Bina aksara. 1984, hlm. 13.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesimpulan pokok dari kepemimpinan adalah kemampuan memimpin seseorang yang diproyeksikan dalam bentuk kegiatan atau proses mempengaruhi, mengorganisir, menggerakkan, mengarahkan atau memotivasi orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Setidaknya ada lima unsur dalam kepemimpinan, unsur-unsur yang dimaksud adalah:

- 1) Adanya seseorang yang berfungsi memimpin, yang disebut pemimpin (*leader*)
- 2) Adanya orang lain yang dipimpin
- 3) Adanya kegiatan mengorganisir atau menggerakkan orang lain yang dilakukan dengan mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan perasaan, pikiran dan tingkah laku
- 4) Ada tujuan yang hendak dicapai, baik yang dirumuskan secara sistematis maupun yang bersifat seketika
- 5) Berlangsung berupa proses didalam kelompok atau organisasi, baik besar dengan banyak maupun kecil dengan sedikit orang yang dipimpin.

Adapun Syarat-syarat Kepemimpinan adalah sebagai berikut:

Pemimpin merupakan seorang yang sangat penting dalam suatu lembaga atau organisasi, baik itu organisasi sosial keagamaan maupun non keagamaan. Sehingga seorang pemimpin diharuskan memiliki persyaratan-

persyaratan tertentu dan memiliki kelebihan-kelebihan dari pada orang yang dipimpinnya.

Di antara persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah:

a) Beriman

Seorang muslim di manapun ia berada dan apapun jabatannya, dia harus beriman dan senantiasa berusaha mempertebal keimanannya dengan jalan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

b) Mental

Seorang pemimpin harus mempunyai mental yang kuat, tangguh dan baik. Bagi seorang pemimpin muslim mental itu adalah produk dari iman dan akhlak.

c) Kekuasaan

Seorang pemimpin harus mempunyai kekuasaan, otoritas, legalitas yang ia gunakan untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya untuk mengerjakan sesuatu.

d) Kewibawaan

Kewibawaan adalah kelebihan, keunggulan, keutamaan dan kemampuan untuk mengatur orang lain, sehingga pemimpin yang memiliki sifat tersebut akan ditaati oleh bawahannya.

e) Kemampuan

Kemampuan segala daya, kekuatan dan ketrampilan, kemampuan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi kemampuan anggota biasa.

Persyaratan-persyaratan di atas merupakan persyaratan umum yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin, baik pemimpin negara, perguruan tinggi, pondok pesantren, partai politik ataupun pemimpin organisasi lainnya.

Di samping mempunyai persyaratan tersebut di atas, seorang pemimpin harus memiliki kelebihan dari orang yang dipimpinnya. Hal ini dimaksudkan agar kelompok suatu organisasi tersebut dapat mencapai kemajuan.

B. Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Hukum Islam

1. Kepemimpinan Menurut Pendapat Para Ulama

Imam Al-Mawardi dalam "*ahkamus Sulthaniyyah Wal Walayatud Diniyah*" menjelaskan siyasah syar'iyah sebagai :

“kewajiban yang dilakukan kepala negara pasca kenabian dalam rangka menjaga kemurnian agama dan mengatur urusan dunia (*hirasatuddin wa raiyyatud dunya*)”³⁴

Asy-Syahid Hasan Al-Banna menjelaskan politik adalah:

“hal memikirkan persoalan internal (yang mencakup diantaranya: mengurus fungsi-fungsinya, memerinci hak dan kewajibannya, melakukan pengawasan terhadap penguasa; dan eksternal umat yang meliputi diantaranya: memelihara

³⁴ An-Nabhani, Taqiyuddin. *Nizham Al-Hukmi Fi Al-Islam*. 1996. hlm. 39.

kemerekaan dan kebebasan bangsa, mengantarkan bangsanya mencapai tujuan yang diidamkan dan membebaskan bangsanya dari penindasan dan intervensi pihak luar)”

Yusuf Al-Qardhawi dalam fiqh daulah mendefinisikan siyasah syar’iyah:

“fikih Islam yang mencakup hubungan individu dengan daulah (negara dan pemerintahan), atau hubungan hakim dengan terdakwa, hubungan kekuasaan dengan masyarakat yang dalam terminologi modern disebut sistem ketatanegaraan, sistem keuangan, sistem pemerintahan dan sistem hubungan internasional”

Sedangkan definisi siyasah syar’iyah menurut Abdul Wahhab Khalaf adalah:

“pengaturan urusan pemerintahan kaum muslimin secara menyeluruh dengan cara mewujudkan maslahat, mencegah terjadinya kerusakan (mafsadat) melalui batasan-batasan yang ditetapkan oleh syara’ dan prinsip-prinsip umum syariat (maqasidus syari’ah) kendati hal tadi tidak ada dalam ketetapan nash dan hanya menyandarkan pendapat para imam mujtahid”

Dari pembahasan dan definisi mengenai siyasah syar’iyah yang disampaikan oleh para ulama diatas, setidaknya dapat disimpulkan 3 hal mengenai cakupan siyasah syar’iyah, yakni:

1. Pradigma dan konsep politik dalam Islam, yang secara garis besar mencakup kewajiban mewujudkan kepemimpinan yang Islami (khalifah) dan kewajiban menjalankan syariat Islam (hukum Islam)

2. Regulasi dan ketetapan hukum yang dibuat oleh pemimpin atau imam dalam rangka menangkal dan membasmi kerusakan serta memecahkan masalah yang bersifat spesifik, yang masuk dalam pembahasan fikih siyasah
3. Partisipasi aktif setiap muslim dalam aktifitas politik baik mengawasi kekuasaan.

Adapun dalam ruang lingkup regulasi dan ketetapan hukum yang dibuat pemimpin atau imam, Ibnu Tamiyyah membagikannya menjadi tiga aspek pembahasan (fikih siyasah):

1. Peraturan perundang-undangan negara sebagai pedoman dan landasan dalam mewujudkan kemaslahatan umat
2. Pengaturan dan pengorganisasian dalam mewujudkan kemaslahatan
3. Pengaturan hubungan antara penguasa dan rakyat serta hak dan kewajiban masing-masing dalam mencapai tujuan negara

2. Dasar Hukum Tentang Kepemimpinan

ayat

Artinya: (58) sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan dalil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar Lagi Maha Melihat. (59) Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu,

maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa: 58-59)

Ayat 58 diturunkan kepada para penguasa, mereka harus menyampaikan amanah kepada pemiliknya (ahlinya). Jika mereka memutuskan perkara diantara manusia harus seadil-adilnya. Adapun ayat 59 turun kepada orang yang dipimpin, seperti tentara dan lainnya. Mereka harus menaati penguasa; melaksanakan amanah dari pemimpin; taat dalam pembagian ghanimah, pemutus perkara dalam berbagai peperangan dan lain-lain. Tetapi mereka tidak boleh taat kepada pemimpin yang memerintahkan kepada kemaksiatan. Jika mereka berselisih paham dalam suatu hal, maka hendaklah mereka mengembalikannya kepada kitabullah dan sunnah rasulnya.

Dalam Islam menjadi pemimpin dan dipimpin adalah amanah yang pasti akan diminta pertanggung jawabannya di akherat kelak. Membangun pemerintahan yang baik menurut ayat ini bukan hanya peran penguasa akan tetapi rakyat juga ikut menentukan arah pemerintahan tersebut. Karena bagaimana mungkin suatu pemerintahan akan berjalan dengan baik jika hanya pemimpinnya saja yang taat membangun sistem sedangkan rakyatnya melawan sistem yang dibangun itu meskipun untuk kebaikan mereka. Akan tetapi Islam melarang kita untuk taat kepada pemerintahan/pemimpin dan sistem yang memerintahkan kepada maksiat.

Oleh karena itu menurut ayat di atas ada 5 syarat yang harus dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menghadirkan kepemimpinan yang sukses dan pemerintahan yang baik, yaitu:

1. Pemberian jabatan (amanah) kepada orang terbaik (ahlinya)
2. Membangun hukum yang adil
3. Dukungan dan kepercayaan dari masyarakat
4. Ketaatan tidak boleh dalam kemaksiatan
5. Konstitusi yang berlandaskan Al-Quran dan Ass-Sunah

Di dalam Islam kepemimpinan identik dengan sebutan *Khalifah* yang berarti wakil atau pengganti. Istilah ini dipergunakan setelah wafatnya Rosulullah SAW namun jika merujuk pada firman Allah SWT:

ayat

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 30)

Kata khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditunjukkan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi juga kepada semua manusia yang ada di bumi ini yang bertugas memakmurkan bumi ini. Kata lain yang dipergunakan yaitu *Ulil Amri* yang mana kata ini satu akar dengan kata Amir sebagaimana

disebutkan diatas. Kata Ulil Amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nisa' ayat 83 yang berbunyi:

ayat

Artinya: “Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil Amri). kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu). (QS. An Nisa’: 83)

Kemudian kata *Wilayah* juga disebutkan dalam al Quran dan juga dapat bermakna memerintah, menguasai, menyayangi dan menolong

ayat

Artinya: “Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)”. (QS. Al Ma’idah: 55)

Dalam hadits juga terdapat kata *Ro'in* yang juga bias dimaknai pemimpin.

hadis

Artinya: “*Setiap kalian adalah Ra'in (pengembala, pemimpin) dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian*”. (HR, Bukhori)

Islam adalah agama fitrah, ia sama sekali tidak bertentangan dengan hati nurani manusia. Islam memberikan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan sebagaimana yang diisyaratkan dalam al Qur'an dan as Sunnah.

a. Prinsip Tanggung Jawab

Didalam Islam sudah digariskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal memimpin diri sendiri) dan akan dimintai pertanggung jawaban sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori diatas. Makna tanggung jawab adalah substansi utama yang harus difahami terlebihdahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan.³⁵

b. Prinsip Tauhid

Islam mengajak kearah satu kesatuan akidah diatas dasar yang dapat diterima oleh berbagai umat, yakni tauhid.³⁶

c. Prinsip Musyawarah

Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa seseorang yang menyebut dirinya pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik.³⁷

Firman Allah SWT surat Asy Syura' ayat 38

Ayat

Artinya: “dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan

³⁵Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin Abad ke-21*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2004), h. 16.

³⁶Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam. Telaah Normatif dan Historis*, (Semarang: Putra Mediatama press. 2005), h. 58

³⁷Rivai, *Kiat Memimpin Abad ke-21*,h. 7

mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy Syuraa: 38)

Dan dalam surat Ali Imron ayat 159

ayat

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali Imron: 159)

- d. Keadilan menjadi suatu keniscayaan dalam organisasi maupun masyarakat, dan pemimpin sudah sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak.

Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang adil, seperti firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 8

Ayat

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Maidah: 8)

3. Karakteristik Pemimpin Ideal

Beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan dalam islam adalah sebagai berikut:

- a. Setia, pemimpin dan yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah
- b. Terikat pada tujuan, seorang pemimpin ketika diberi amanah sebagai pemimpin meliputi tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga ruang lingkup tujuan islam yang lebih luas.
- c. Menjunjung tinggi syariah dan akhlaq islam, seorang pemimpin yang baik bilamana ia merasa terikat dengan peraturan islam, dan boleh menjadi pemimpin selama ia tidak menyimpang dari syariah. Waktu ia melaksanakan tugasnya ia harus patuh pada adab-adab islam, khususnya ketika berhadapan dengan orang yang dipimpinnya

d. Memegang teguh amanah, seorang pemimpin ketika menerima kekuasaan menganggapnya amanah dari Allah SWT, yang disertai dengan tanggung jawab. Al Qur'an memerintahkan pemimpin melaksanakan tugasnya untuk Allah dan selalu menunjukkan sikap baik kepada orang yang dipimpinnya. Firman Allah SWT:

ayat

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”.(QS. Al-Hajj: 41)

e. Tidak sombong, menyadari bahwa diri kita ini adalah kecil, karena yang yang besar dan maha besar hanyalah Allah, sehingga hanya Allah lah yang boleh sombong. Sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah stu cirri yang patut dikembangkan.

f. Dislipin, konsisten dan konsekwen, merupakan ciri kepemimpinan dalam islam dalam segala tindakan dan perbuatan seorang pemimpin. Sebagai perwujudan seorang pemimpin yang professional akan memegang teguh terhadap janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan,karena ia menyadari bahwa Allah mengetahui semua yang ia lakukan bagaimanapun ia berusaha untuk menyembunyikannya.

- g. Cerdas (Fathanah), pemimpin yang cerdas akan dapat mengambil inisiatif secara tepat, cermat, dan cepat ketika menghadapi problem-problem yang ada dalam kepemimpinannya
- h. Terbuka (bersedia dikritik dan mau menerima saran dari orang lain), sikap terbuka ini mencerminkan sikap tawadlu' (rendah hati)
- i. Keikhlasan, tanpa keikhlasan amal perbuatan akan sia-sia dalam pandangan Allah.

Karakteristik tersebut sudah sangat lengkap mencakup kepada semua aspek kepemimpinan. Jika seorang pemimpin baik itu lembaga formal maupun non formal, kepemimpinan sosial, Negara, agama, maupun partai politik apabila pemimpinnya mempunyai ciri-ciri sebagai mana dipaparkan di atas maka insya Allah kepemimpinannya pasti diridloi oleh Allah SWT dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai serta kepemimpinannya akan dipertanggung jawabkan baik dihadapan manusia didunia maupun di hadapan Allah kelak di Akhirat.

C. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam

Peliknya kepemimpinan perempuan dalam perspektif pemikir Islam sesungguhnya bertumpu pada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah yang menyatakan bahwa: “tidak akan pernah beruntung (sukses) satu kaum (bangsa) yang menyerahkan segala urusannya (dipimpin) pada perempuan.” (HR. Riwayat at-Tarmidzi dari Abu Bakrah). Abu Bakrah adalah seorang sahabat yang mengenal Rasulullah saw. semasa hidupnya, dan bergaul cukup lama, sehingga memungkinkannya meriwayatkan hadits tersebut. Menurutnya,

Rasulullah SAW mengatakan hadits itu setelah mengetahui bahwa bangsa Persia telah menunjuk seorang perempuan untuk memimpin. “Ketika Raja Kisra (Persia) wafat, Rasulullah saw., yang terdorong oleh rasa ingin tahunya tentang kabar itu, bertanya: ‘Dan siapakah penggantinya sebagai pemimpin?’ Sahabat menjawab: ‘Mereka menyerahkan kekuasaannya pada puterinya.’ Saat itulah, menurut Abu Bakrah, Rasulullah mengemukakan pandangannya tentang kepemimpinan perempuan.³⁸

Adapun cerita Alquran tentang tentang kepemimpinan perempuan terdapat dalam surah An-Naml ayat 23-24: “Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar, Aku (burung Hud) dapati dia dan kaumnya menyembah matahari bukan kepada Allah; dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), maka mereka tidak mendapat petunjuk.”

Ayat

Artinya :

Ayat ini menggambarkan bahwa pernah terjadi dalam sejarah kehidupan manusia, seorang perempuan memimpin sebuah Negara, yaitu Ratu Bilqis dan kaumnya bernama kaum Saba’. Pada ayat ini dijelaskan tentang

³⁸ Fatimah Mernisi, “Penafsiran Feminis Tentang Hak-Hak Perempuan dalam Islam” dalam Charles Kurzman (ed), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum dkk., (Jakarta: Paramadina, 2003), 160. Riwayat ini dikutip oleh Fatimah Mernisi dari kitab *Fath al Bari* karya Imam Ibnu Hajar al-Atsqalani Jilid XIII, 46

Ratu Bilqis yang memiliki kekuasaan luar biasa tetapi ia dan kaumnya tidak beriman kepada Allah melainkan menjadi penyembah matahari.

Hadits dan ayat-ayat inilah kemudian menjadi dasar pijakan, pegangan, penafsiran, dan konstruksi pemikiran para pemikir Islam kontemporer tentang kepemimpinan perempuan. Tentang hadits dari Abi Bakrah tersebut, Fatima Mernisi memberikan catatan penting melalui pendekatan historis dan metodologis (hadits) mengenai konteks hadits ini, terutama mengenai situasi dan kondisi saat hadits ini pertamakali dituturkan, siapa yang menuturkan, tempat, waktu, alasan, dan kepada siapa dituturkan.

Kepemimpinan perempuan dan laki-laki dalam perspektif Islam adalah sama, yang membedakanya hanyalah ketakwaannya.³⁹ Islam memandang manusia, baik laki-laki maupun perempuan sebagai makhluk paling mulia dan bermartabat. Karena manusia memiliki posisi yang sangat spesifik yakni berpotensi menjadi khalifah Tuhan (QS. Al-Baqarah : 30)⁴⁰

فِيهَا يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا اتَّجَعَلُ قَالُوا خَلِيفَةَ الْأَرْضِ فِي جَاعِلُ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
 تَعَلَّمُونَ لَا مَا أَعَلَّمُ إِنِّي قَال لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءُ وَيَسْفِكُ

Artinya :“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata : “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal

³⁹Tari Siwi Utami, *Perempuan Politik* di Parlemen Sebuah Sketsa Perjuangan dan Pemberdayaan 1999 – 2001 ,Gama Media, Yogyakarta, 2001, h.11.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Diponegoro, Bandung 2006, h.6.

kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ?” Tuhan berfirman:“Sesungguhnya Aku mengetahui apayang tidak kamu ketahui”.

Manusia sebagai khalifah Tuhan, tugasnya adalah menerjemahkan karya kreatif Tuhan di alam semesta. Oleh sebab itu, keunikan mausia, baik perempuan maupun laki-laki adalah mewakili Tuhan di muka bumi ini. Suatu posisi yang teramat tinggi, bahkan belum pernah diberikan kepada makhluk lainnya, termasuk malaikat sekalipun . Disinilah letak *rahmatan lil’alamin-nya* Islam bagi manusia, selain memberikan tempat yang istimewa bagi manusia sekaligus memberikan keutuhan nilai kemanusiaan perempuan setara dengan laki-laki. Islam tidak membedakan antara perempuan dan laki-laki sebagai seorang *abid* dan *khalifah fil ardh*, karena yang membedakan perempuan dan laki-laki hanyalah kualitas nilai takwanya,⁴¹

Agama Islam menjamin hak-hak perempuan dan memberikan perhatian serta kedudukan terhormat kepada perempuan yang tidak pernah dilakukan oleh agama atau syari’at sebelumnya.⁴² Kedudukan perempuan dalam pandangan ajaran agama Islam tidak sebagaimana diduga atau dipraktikan sementara masyarakat. Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian yang sangat besar tentang kedudukan terhormat kepada perempuan. Jika sekarang dalam masyarakat Islam terjadi praktik perlakuan yang tidak wajar terhadap perempuan, maka hal ni bukan di sebabkan oleh Islam, tetapi

⁴¹Siti Musdah Mulia, *Menuju Kemandirian Politik Perempuan (Upaya Mengakhiri Depolitisasi Perempuan Di Indonesia)*, Kibar Press, Yogyakarta, 2007, h.109.

⁴²Azizah al-Hibri,et, al, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, Sunan Kali Jaga Press, Yogyakarta, 2001, h.37.

karna ajaran dan bimbingan Islam tidak di implementasikan dalam tataran praksis dan adanya tradisi atau adat istiadat yang berkembang dalam masyarakat tersebut yang sangat jauh dari ruh Islam.

Ajaran Islam dikenal dua sumber utama yang wajib di taati oleh seluruh umat Islam. Dua sumber itu adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Didalam ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah Nabi yang merupakan ajaran Islam, terkandung nilai-nilai universal yang menjadi petunjuk bagi manusia dulu, kini dan akan datang.⁴³ Nilai-nilai tersebut antara lain nilai kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, kemerdekaan dan sebagainya.

Pada hakekatnya Islam memandang perempuan dan laki-laki sebagai makhluk yang sama dalam penciptaanya. Yaitu Allah menciptakan perempuan dan laki-laki dari jiwa yang satu. Hal tersebut diterangkan dalam al-quran sebagai berikut :

هُمَا وَبَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقْنَا وَخَلَقُوا مِنْ نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي رَبُّكُمْ اتَّقُوا النَّاسَ يَتَاقُوا
بِأَعْيُنِكُمْ كَانِ اللَّهُ إِنَّ وَاللَّارِ حَامٍ بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا نِسَاءً كَثِيرًا جَلِيلًا مِنْهُ

رَقِي

Artinya : “Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari nafs yang satu...” (QS. An-Nisa'/4:1).⁴⁴

⁴³Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Lembaga Kajian Agamadan Gende, 1999, h.36.

⁴⁴Departmen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Diponegoro, Bandung, 2000, h.61.

Menurut sebagian musafir bukanlah diciptakan dari diri seorang laki-laki, akan tetapi diciptakan dari jenis yang sama seperti halnya laki-laki. Hal tersebut didukung dengan satu ayat lain;

قُكُم وَحَفْدَةَ بَيْنِ أَزْوَاجِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ وَجَعَلَ أَزْوَاجًا أَنفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ جَعَلَ وَاللَّهُ
يَكْفُرُونَ هُمُ اللَّهُ وَبِنِعْمَتِي يُؤْمِنُونَ أَفَبِالْبَاطِلِ الطَّيِّبَاتِ مِّنْ وَرَز

Artinya : “Allah menjadikan untukmu istri-istri dari jenis kamu sendiri...”.
(QS. An-Nahl’/16:72). **Lengkapi artinya**

Maksud kedua ayat diatas bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dari jenis yang sama, namun secara khusus antara perempuan dengan laki-laki mempunyai sifat dan kodrat yang satu sama lain berbeda, yang dalam kesempatan ini penulis hanya akan membahas sifat dan kodrat seorang perempuan.

Berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, bahwa Nabi bersabda :

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, Rasulullah SAW, bersabda: “Berpesan baiklah kamu terhadap wanita, sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk. Dan paling bengkok adalah bagian atas Oleh karena itu, apabila kamu paksa untuk meluruskannya maka akan hancurlah ia, dan apabila kamu membisakannya maka akan bengkoklah ia selama-lamanya. Oleh karena itu berpesan baiklah terhadap wanita”. (H.R.Bukhari dan Muslim).⁴⁵

Perumpamaan itu menunjukkan adanya perbedaan yang sangat mendasar dalam arti perempuan terhadap laki-laki. Sehingga dalam menangani perempuan haruslah dengan hati-hati sesuai dengan kodratnya yang serba

⁴⁵Imam Nawawi, *Riyalussalihian* Jilid 1 Terj Ahmad Sunarto Pustaka Imaru, Jakarta 1999, h. 295-296.

sensitif . Dengan demikian melalui hadistnya tersebut Nabi bermaksud menjelaskan kehalusan sifat perempuan, dan menunjukkan bahwa mereka harus diperlakukan sesuai dengansifat mereka dan harus saling mengingat emosional mereka yang halus.

Atas dasar ciptaannya yaitu dari jenis yang disamakan dengan kondisi tulang rusuk tersebut, maka secara klasifikasi perbedaan yang menentukan sifat dan kodratnya seorang perempuan dapat ditemukan tiga unsur, di mana ketiga unsur tersebut sangat menentukan sifat dan kodratnya seorang perempuan.

Pertama, fisik. Secara kodrati, organ tubuh perempuan sangatlah berbeda dengan laki-laki, di mana banyak bagian-bagian tubuh yang menentukan kodratnya secara khusus bagi perempuan misalnya payudara, selain mempunyai arti khusus sebagai lambang seks, juga mempunyai arti sebagai mana adanya, yaitu sumber makanan bagi bayi, yang dengan kodratnya menjadikan seorang perempuan untuk menyusui.perempuan memiliki organ rahim sehingga sedang mengandung dan melahirkan anak, datang haid setiap bulan, pinggul, alat kelamin, dan perbedaan lainnya, yang kesemuanya itu menentukan kodrat yang khusus bagi perempuan.⁴⁶

Kedua, psikis. Dari segi filsafati, kita bisa melihat bahwa dunia perempuan merupakan dunia yang lebih bersifat “memelihara”. Lain hal nya dengan laki-laki yang lebih banyak berciri : kerja, menaklukkan, ekspansi, dan agresifitas. Sumber utama dari sifat memelihara tersebut berpangkal dari lahirnya seorang bayi. Di mana dengan hal tersebut akhirnya membentuk pola-

⁴⁶Muhammad Koderi, *Bolehkaah Wanita Menjadi Imam Negara*. Gema insani, Jakarta, Cet Ke-1; 1999, h. 11-12.

pola tipe kewanitaan dan keibuan. Dengan demikian adanya kondisi psikis yang berbeda, akan menjadikan sifat-sifat pada perempuan pun berbeda.⁴⁷

Ketiga, karakter. Unsur ini adalah merupakan unsur yang fundamental bagi perempuan dalam perbedaan dengan laki-laki. Hal ini terbukti pada abad ke-19 di mana menggaungnya gerakan emansipasi diseluruh dunia, yang menceritakan adanya persamaan hak dan kewajiban. Namun betapa hebatnya perjuangan tersebut pada akhirnya perempuan menyadari bahwa adanya perbedaan mendasar antara perempuan dan laki-laki, dan perbedaan karakter tersebut adalah kemampuan intelegensi yang tidak mempunyai *interes* secara menyeluruh pada soal soal teoritis, cenderung pada masalah-masalah konkrit, lebih bersifat spontan dan implusif, lebih bersifat *heterof-sentris* dan lebih menonjol sifat sosialnya, sifat agresif, emosional, dan lebih suka ,menyibukan dengan berbagai pekerjaan ringan.⁴⁸

Dengan demikian, berarti keberadaan perempuan dalam sifat dan kodratnya sangatlah berbeda dengan laki-laki. Di mana secara psikis dan mentalis perempuan diciptakan lebih rendah kadarnya ketimbang laki-laki. Hal ini sesuai dengan apa yang ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya :

الْأُنثَىٰ الذَّكْرُ وَلَيْسَ وَضَعَتْ بِمَا أَعْلَمُ وَاللَّهُ أُنْثَىٰ وَضَعْتَهَا إِنِّي رَبِّ قَالَتْ وَضَعْتُهَا فَلَمَّا
 ٥
 الرَّجِيمِ الشَّيْطَانِ مِنْ وَذُرِّيَّتِهِ ابْنًا كَافِرًا

Artinya: “Dan laki-laki tidaklah sama dengan perempuan...” (QS. Ali Imran : 36)⁴⁹ **lengkapi artinya**

⁴⁷ *Ibid*, h.12-18.

⁴⁸ *Ibid*, h.19-20.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.42.

Kendati demikian tidaklah menutup kemungkinan, secara kualitas keilmuan seorang perempuan akan menyamai laki-laki, bahkan lebih tinggi.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA BINJAI NGAGUNG KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Sejarah Singkat Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah awalnya pecahan dari Kampung Komering Agung yang dimekarkan pada Tahun 1964 tersebut merupakan dusun kecil bernama dusun Binjai merupakan bagian dari Kampung Komering Agung.

Secara administratif Desa Binjai Ngagung mulai berdiri pada Tahun 1981 yang merupakan pemekaran dari Kampung Komering Agung. Setelah diresmikan menjadi Kampung persiapan yang menjadi pjs Kepala Kampung adalah Bapak Kasdan.

Kampung persiapan Binjai Ngagung mempunyai wilayah 983,15 Ha dengan batas-batas Kampung sebagai berikut :

- Sebelah utara Kampung Bangun Sari ;
- Sebelah timur Desa Margo Mulyo ;
- Sebelah selatan Desa Trimulyo ;
- Sebelah barat Kampung Tanjung Pandan .

Kampung Binjai Ngagung definitif pada tanggal 16 Agustus 1998

Tabel. 1
Pejabat Kepala Kampung Binjai Ngagung periode Tahun 1981-2017

NO	NAMA	PEJABAT KEPEMIMPINAN	KETERANGAN
1	KASDAN	1981-1987	DEVINITIF

2	YUNUS.R TIHANG	1988-1998	DEVINITIF
3	KARNI	1999-2000	PJS
4	AGUS BUDI HARTO	2000-2013	DEVINITIF
5	SUPARTI	2013-SEKARANG	DEVINITIF

Sumber : Tabulasi Data Potensi Desa Binjai Tahun 2017

Keterangan: Berdasarkan laporan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari Tahun 1981-2017 ibu Suparti menjabat menjadi kepala Desa perempuan pertama di Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2013 sampai dengan sekarang.

B. Riwayat Hidup Kepala Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

I. Identitas

1. Nama : SUPARTI
2. Tempat Tanggal Lahir : GARON, JAWA TIMUR, 15 MARET
1977
3. Pekerjaan : KEPALA DESA
4. Bangsa : INDONESIA
5. Agama : ISLAM
6. Alama : DUSUN VII Rt.01 Rw.07 SEDAR
MULYO

II. Pendidikan

1. Tamat SD : 1990

2. Tamat SLTP : 1993

3. Tamat SLTA : 1996

4. Tamat D3 : -

5. Tamat S1 : -

III. Susunan Keluarga

1. Nama Suami : Agus Budi Hartono

2. Nama Anak : 1. Gusti Yuda Pratama

2. Anggun Agustina Pratiwi

IV. Pengalaman Organisasi

1. Tahun 2000 sampai 2012 menjadi Ketua Tim Penggerak PKK Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

2. Tahun 2005 sampai 2013 menjadi Ketua Muslimat Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

3. Tahun 2012 sampai 2015 menjadi Ketua Cahaya Nurani Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

4. Tahun 2013 sampai sekarang menjadi Kepala Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

C. Indikator Penilaian Perlombaan Desa dan Kelurahan Tahun 2017

Kabupaten Lampung Tengah

1. Jarak Geografis

Tabel.2
Jarak Geografis

NO.	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR
1	2	3
1.	Ke Gunung	2 km
2.	Ke Laut	154 km
3.	Ke Sungai	1 km
4.	Ke Pinggiran Hutan	2 km
5.	Ke Pasar	2 km
6.	Ke Pelabuhan	178 km
7.	Ke Bandara	30 km
8.	Ke Terminal	50 km
9.	Ke Tempat Hiburan	30 km
10.	Ke Tempat Wisata	30 km
11.	Ke Kantor Polisi/Militer	15 km
12.	Ke Perbatasan Kabupaten	0,5 km
13.	Ke Perbatasan Provinsi	150 km
14.	Ke Perbatasan Negara	- km
15.	Ke Stasiun	2,5 km

Sumber : Tabulasi Data Potensi Desa Binjai Tahun 2017

2. Jarak Kepusat Pemerintah

Tabel. 3
Jarak Ke Pusat Pemerintah

NO.	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	
1	2	3	
1	Ke Pemerintahan Kecamatan	8	Km
2	Ke Pemerintahan Kabupaten / Kota	45	Km
3	Ke Pemerintahan Provinsi	70	Km

Sumber : Tabulasi Data Potensi Desa Binjai Tahun 2017

Keterangan: Berdasarkan laporan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jarak Desa Binjai Ngagung kepusat pemerintah paling jauh berjarak 70 Km yaitu ke pemerintahan Provinsi.

3. Orbitasi Wilayah

Tabel. 4
Orbitasi Wilayah

NO	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR
1	2	3
1.	Desa atau sebutan lain	1. > 6 jam
		2. 5-6 jam
		3. 3-4 jam
		4. 1-2 jam
		5. < 1 jam
		6. Ada di pusat Kecamatan
		7. Bantaran sungai
		8. Rawan banjir (tetapi bukan bantaran

		sungai)
		9. Bebas banjir

Sumber : Tabulasi Data Potensi Desa Binjai Tahun 2016

4. Letak Geografis

Tabel. 5
Letak Geografis

NO	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR
1	2	3
1	Kawasan Hutan	Tidak Ada
2	Kawasan Tambang	Tidak Ada
3	Kawasan Pantai	Tidak Ada
4	Kawasan Perbukitan / Pegunungan	Tidak Ada
5	Kawasan Persawahan	Ada
6	Kawasan Perkebunan	Ada
7	Kawasan Peternakan	Ada
8	Kawasan Industri Kecil / Rumah Tangga	Tidak Ada
9	Kawasan Listrik Tegangan Tinggi (SUTET)	Tidak Ada
10	Kawasan Rawan Banjir	Tidak Ada
11	Kawasan Industri / Pabrik	Tidak Ada
12	Kawasan Perkantoran	Tidak Ada

13	Kawasan Rawa	Ada
14	Kawasan Perdagangan	Ada
15	Kawasan Kumuh	Tidak Ada
16	Kawasan Jasa Hiburan	Tidak Ada
17	Kawasan Wisata	Tidak Ada
18	Kawasan Bantaran Sungai	Tidak Ada
19	Kawasan Longsor	Tidak Ada

Sumber : Tabulasi Data Potensi Desa Binjai Tahun 2016

Keterangan: Berdasarkan laporan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa letak geografis Desa Binjai Ngagung hanya terdapat beberapa kawasan yang terdiri dari : kawasan persawahan, kawasan perkebunan, kawasan peternakan, kawasan rawa dan kawasan perdagangan.

D. Data Penduduk

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel. 6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

NO.	INDIKATOR	JUMLAH	
		TAHUN	TAHUN

		2016	2017
1	2	3	4
1	0-12 Bulan	58 Orang	59 Orang
2	>1 - < 5 Tahun	254 Orang	258 Orang
3	≥ 5 - < 7 Tahun	107 Orang	109 Orang
4	≥ 7 - ≤ 15 Tahun	229 Orang	232 Orang
5	>15 – 56 Tahun	1798 Orang	1840 Orang
6	>56 Tahun	201 Orang	196 Orang
	Jumlah	2647	2694

Sumber : Tabulasi Data Potensi Desa Binjai Tahun 2017

Keterangan: Berdasarkan laporan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur pada Tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan dari Tahun 2016.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

Tabel. 7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

NO.	INDIKATOR	JUMLAH	
		TAHUN 2016	TAHUN 2017
1	2	3	4
1	Jumlah Penduduk	2647 Orang	2694 Orang
2	Jumlah Laki-laki	1380 Orang	1467 Orang
3	Jumlah Perempuan	1267 Orang	1227 Orang

4	Jumlah Kepala Keluarga	811 KK	864 KK
---	------------------------	--------	--------

Sumber : Tabulasi Data Potensi Desa Binjai Tahun 2017

Keterangan: Berdasarkan laporan tabel tersebut, dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan jender di Desa Binjai Ngagung bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan, dan jumlah kepala keluarga pada Tahun 2017 lebih banyak dibandingkan dengan Tahun 2016.

3. Data Pendidikan Desa Binjai

Tabel. 8
Pendidikan

NO.	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	JUMLAH	
			TAHUN 2016	TAHUN 2017
1	2	3	4	5
1.	Tingkat Pendidikan Penduduk Usia	1. Jumlah Penduduk Buta Huruf	390 Orang	357 Orang
		2. Jumlah Penduduk Tidak Tamat SD / Sederajat	623 Orang	582 Orang
		3. Jumlah Penduduk Tamat SD / Sederajat	1908 Orang	1734 Orang
		4. Jumlah Penduduk Tamat SLTP / Sederajat	708 Orang	290 Orang

		5. Jumlah Penduduk Tidak Tamat SLTA / Sederajat	335 Orang	341 Orang
		6. Jumlah Penduduk Tamat D1	2 Orang	1 Orang
		7. Jumlah Penduduk Tamat D2	3 Orang	3 Orang
		8. Jumlah Penduduk Tamat D3	1 Orang	3 Orang
		9. Jumlah Penduduk Tamat S1	19 Orang	21 Orang
		10. Jumlah Penduduk Tamat S2	7 Orang	15 Orang
		11. Jumlah Penduduk Tamat S3	4 Orang	19 Orang
2.	Wajib Belajar 9 Tahun dan Angka Putus Sekolah	1. Jumlah Penduduk Usia 7-15 Tahun	229 Orang	232 Orang
		2. Jumlah Penduduk Usia 7-15 Tahun Masih Sekolah	205 Orang	208 Orang
		3. Jumlah Penduduk Usia 7-15 Tahun Putus Sekolah	24 Orang	24 Orang

Sumber : Tabulasi Data Potensi Desa Binjai Tahun 2017

Keterangan : berdasarkan tabel diatas adalah data penduduk Desa Binjai yang bersekolah dari sd sampai dengan sarjana. Ibu Suparti telah memajukan warga desanya untuk mendapatkan pendidikan agar anak-anak di Desa Binjai mendapatkan ilmu yang dapat membawa perekonomian keluarganya dan mendapat wawasan yang lebih tinggi.

4. Sarana dan Prasarana

Desa Binjai Ngagung memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana dibidang pendidikan, keagamaan, dan sarana umum lainnya.

Tabel. 9
Sarana Pendidikan

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Lokasi
1	TK/RA	4 Buah	Tersebar
2	PAUD	2 Buah	RW. 01
3	TPQ/TPA	5 Buah	Tersebar
4	SD Negeri & Swasta	2 Buah	Rawagirang
5	Pondok Pesantren	3 Buah	Tersebar

Sumber : Data Umum Desa Binjai 2017

Keterangan: berdasarkan tabel diatas sarana terbanyak di desa Binjai yaitu sarana TPQ/TPA.

Tabel. 10
Sarana Kesehatan

No.	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesdes	1 Buah
2	Puskesmas Pembantu	1 Buah
3	Posyandu	1 Buah
4	Bidan	2 Buah
5	Dukun Bayi Terlatih	6 Orang

Sumber : Data Umum Desa Binjai 2017

Tabel. 11
Sarana Keagamaan

No.	Jenis Kepemilikan	Jumlah	Lokasi
1	Masjid Al-Hikmah	5 Buah	Tersebar
2	Musholla	2 Buah	Tersebar
3	Pondok Pesantren	3 Buah	Tersebar
4	TPA	5 Buah	Tersebar

Sumber : Data Umum Desa Binjai 2017

Keterangan: Jumlah 15 Buah

Tabel. 12
Sarana dan Prasarana Lainnya

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Koperasi Unit Desa	1 Buah
2	Pasar	1 Buah

E. Peningkatan Pembangunan

1. Pembangunan dibidang kesehatan

Pembangunan Puskesmas merupakan salah satu bentuk dari peran pemerintahan Desa Binjai untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya dalam bidang kesehatan, ini merupakan hal yang paling utama juga sangat penting sekali bagi masyarakat, karena tanpa adanya kesehatan maka orang tersebut tidak dapat bekerja mencari nafkah untuk keluarganya.⁵⁰

Puskesmas digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi seluruh masyarakat Desa Binjai yang merupakan kerja sama antara Pemerintah Desa dengan Bidang Desa. Bentuk pelayanan kesehatan sendiri tidak hanya terbatas pada fasilitas pelayanan saja akan tetapi meliputi tenaga kesehatan.

⁵⁰Suparti, Kepala Desa Binjai Kec.Bekri Kabupaten Lampung Tengah, Wawancara Pribadi, 22-Februari-2017

Tabel. 13
Kesehatan Masyarakat

No	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	JUMLAH	
			TAHUN 2016	TAHUN 2017
1	2	3	4	5
1.	Kematian Bayi	1. Jumlah Bayi Lahir	24 orang	36 Orang
		2. Jumlah Bayi Mati	3 Orang	- Orang
2.	Cukupan Imunisasi	1. Cukupan Imunisasi Polio	58 orang	59 orang
		2. Cukupan Imunisasi DPT-1	58 orang	59 orang
		3. Cukupan Imunisasi BCG	58 orang	58 orang
3.	Angka Harapan Hidup	Umur Meninggal	Jumlah	Jumlah
		0-12 Bulan	- Orang	- Orang
		1-5 Tahun	- Orang	- Orang
		>5-7 Tahun	- Orang	- Orang
		>7-15 Tahun	- Orang	- Orang
		>15-56 Tahun	3 orang	2 orang
		56-60 Tahun	3 orang	6 orang
		>60 Tahun	2 orang	2 orang

Sumber : Data Perangkat Desa

Keterangan : tabel diatas adalah data kehidupan masyarakat Desa Binjai dalam bidang kesehatan.

2.Pembangunan dibidang Ekonomi Masyarakat

Desa Binjai merupakan salah satu jenis industri padat penduduk yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup dan menstimulasi sektor-sektor produksi lainnya sehingga berdampak kepada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi di Desa Binjai merupakan proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu wilayah.

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari sosok Pemimpin Desa atau Kepala Desa Binjai yaitu Ibu Suparti, dimana beliau mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperlancar peroses pembangunan ekonomi. Dari sudut ekonomi, sedikitnya terdapat delapan keuntungan yang sudah diperoleh Kepala Desa Binjai yaitu peningkatan kesempatan usaha, kesempatan kerja bagi masyarakat setempat di sektor peningkatan peternakan, penerimaan pendapatan percepatan pemertaan pendapatan, peningkatan nilai tambah sektor pertanian, memperluas produk kebudayaan, memperluas pemasaran hasil panen Desa Binjai dengan cara mengirim ke kota.

3.Pembangunan dibidang Keamanan dan Ketertiban

Ibu Suparti selaku Keapala Desa Binjai mengembang tugas kepada usaha-usaha untuk memperlancar kegiatan pemerintah dan pembangunan,

keberhasilan Ibu Suparti dalam merangkul warga masyarakat dan membina melakukan pembinaan kepada terhadap masyarakat tersebut akan mencerminkan kegiatan-kegiatan penyelenggaraan dalam pemerintah dan pembangunan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai peran Kepala Desa dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat khususnya yang ada di Desa Binjai. Tugas pemerintah tidak hanya mengatur saja, akan tetapi memberikan pelayanan kepada masyarakat, fungsi pelayanan selama ini belum mendapat perhatian dari para aparat birokrasi sebab fungsi mengaturnya lebih dominan dibandingkan para pelayan. Birokrasi pemerintah menempati posisi yang penting dalam pelaksanaan pembangunan desa karena merupakan salah satu instrumen penting yang akan menopang dan memperlancar usaha-usaha pembangunan. Bukan hanya itu dalam bidang kewanaman dan ketertiban ini ibu Suparti juga mengarahkan warganya untuk ikut melakukan kegiatan ronda jaga malam secara bergantian, masing-masing warga mempunyai jadwal ronda untuk mengantisipasi adanya tindak kejahatan seperti pencurian, pembunuhan, kekerasan dan tindak kejahatan lainnya yang dapat menimbulkan rasa ketidak nyamanan masyarakat desa Binjai.

4.Pembangunan dibidang Partisipasi Masyarakat

Kaitanya dengan pembangunan desa peran partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan desa mengingat masyarakat setempatlah yang lebih mengetahui berbagai permasalahan dan potensi sumber daya yang ada sehingga memudahkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan

pembangunan, dengan adanya peran partisipasi masyarakat maka hasil dari pembangunan yang dilakukan nantinya diharapkan dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat. Menurut ibu Suparti pembangunan desa sangat tepat di implementasikan dalam perekonomian yang mengandalkan pengelolaan sumber daya publik seperti sektor pertanian, peternakan dan perikanan. Pembangunan desa diyakini mampu memenuhi harapan dan keadilan ekonomi bagi sekian banyak orang yang tercermin dalam otonomi daerah, pembangunan desa menekan biaya transaksi, pembangunan daerah dapat meningkatkan daya beli domestik.

Hal tersebut yang menjadi dasar ibu Suparti selaku Kepala Desa Binjai untuk menyamaratakan keuangan antara pusat dengan daerah atau pembangunan daerah mempunyai makna strategis dalam rangka mengembangkan perekonomian di daerah khususnya Desa Binjai, hal tersebut terjadi karena Desa Binjai menyimpan banyak nilai-nilai lokal yang perlu diberikan peluang untuk berkembang dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat didalamnya. Pembangunan desa sangatlah tergantung pada dinamika kehidupan masyarakat yang merupakan suatu usaha atau dukungan masyarakat terhadap rancangan program yang telah direncanakan. Ibu Suparti telah dapat membimbing dan membawa aspirasi masyarakat Desa Binjai dan berperan serta dalam kegiatan pembangunan.

BAB IV
ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA
DESA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN
DESA BINJAI NGAGUNG

**A. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Meningkatkan
Pembangunan di Desa Binjai Ngagung Kecamatan Bekri Kabupaten
Lampung Tengah**

1. Sosok Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan

Dari hasil observasi dinyatakan bahwa sebagai seorang perempuan Jawa, sosok ibu Suparti tidak terlepas dari *stereotype* yang dikaitkan dengan sifat maupun kondisi fisiknya. Ibu Suparti menyadari peranannya sebagai perempuan Jawa. Di satu pihak Ibu Suparti memegang jabatan sebagai Kepala Desa, namun di pihak lain ibu Suparti harus tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anaknya di rumah. Bagi keluarganya ibu Suparti adalah sosok wanita dan ibu yang ideal. Ibu Suparti dengan cerdas dan berani segera menyesuaikan diri terhadap aturan baru ketika terpilih menjadi Kepala Desa, sehingga dapat memenuhi harapan-harapan lingkungan sekelilingnya. Ibu Suparti mampu menjalankan dan mengajak masyarakat Binjai untuk maju dan berkembang. Rencana-rencana

ibu Suparti sangat bagus dan mengarah pada kemajuan. Sehingga, selalu terpilih menjadi Kepala Desa dan sejak kepemimpinan ibu Suparti di Desa Binjai sedikit demi sedikit telah mengalami kemajuan.

2. Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan pembangunan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Binjai dinyatakan bahwa ibu Suparti adalah sosok perempuan yang tegas dalam pekerjaannya sebagai Kepala Desa. Ibu Suparti adalah tipe perempuan bijak, mempunyai peran sebagai motivator dan fasilitator.

Pentingnya peranan ibu Suparti sebagai motivator dalam proses pembangunan desa dan perlu dipahami oleh pemerintah desa dalam hal ini adalah Kepala Desa di desa Binjai Ngagung agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada masyarakat desa setempat.

Ibu Suparti selalu memberikan arahan dan memotivasi warga untuk aktif serta dalam pelaksanaan pembangunan sehingga pembangunan yang ingin dicapai nantinya dapat terlaksana dengan baik tanpa ada perselisian diantara pemerintah desa dan masyarakat setempat, sebagai Kepala Desa ibu Suparti harus mampu memberikan dorongan terhadap masyarakat untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan sehingga nantinya mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan masyarakat desa dalam meningkatkan pembangunan desa.

Sebagai motivator ibu Suparti telah bekerja sama dengan masyarakat dalam hal ini yaitu bersama-sama dalam meningkatkan pembangunan desa

dengan cara memberikan dorongan-dorongan kepada warga, disini dapat dilihat bahwa dorongan dari Kepala Desa selalu dilakukan dengan tujuan bahwa hal tersebut memberikan kesadaran kepada masyarakat desa khususnya Desa Binjai Ngagung akan pentingnya kerja sama dalam sebuah proses pembangunan. Selain itu, dengan hal tersebut tentunya mendapat respon yang positif dari masyarakat Desa Binjai Ngagung karena dorongan dan bimbingan dari Kepala Desa sangat di perlukan dan dinantikan oleh masyarakat desa.

Sebagai bukti nyata proses pemberdayaan masyarakat yaitu dilibatkannya masyarakat dalam proses penggalan gagasan arah pembangunan desa dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) sebagai acuan dasar penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) yang selanjutnya di terapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDDes). Dalam proses pelaksanaannya pun pemerintah desa melibatkan kelompok-kelompok kecil sebagai pelaksana kegiatan terutama kelompok masyarakat tsetempat, sehingga diharapkan pelaksanaannya dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan harapan penerima manfaat (masyarakat umum). Dengan demikian jelaslah bahwa pemerintah desa telah berupaya secara optimal untuk memberdayakan sumber daya yang ada dalam rangkaian proses pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa.

fasilitasi Kepala Desa diharapkan masyarakat desa dapat mengikuti program-program desa yang sudah ada untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa karena untuk tahun ini saja program Pembangunan Fisik yang berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) Dari rangkaian kegiatan

pembangunan dan pemberdayaan yang dilakukan dapat dilihat perubahan yang signifikan khususnya pada percepatan pembangunan desa khususnya di Desa Binjai Ngagung. Kepala Desa sebagai fasilitator desa merupakan pendamping masyarakat dalam pelaksanaan serta meningkatkan program-program pembangunan desa, artinya seorang fasilitator harus mampu menyediakan dan siap dengan informasi termasuk pendukungnya..

Adapun salah satu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga Desa Binjai Ngagung, termasuk Kepala Desa sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembangunan desa tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kepala Desa Binjai dalam meningkatkan pembangunan kesehatan yaitu:

1. Peningkatan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan. Perbaikan mutu lingkungan hidup yang menjamin kesehatan
2. Peningkatan status gizi masyarakat.
3. Pengurangan kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas)
4. Pengembangan keluarga sehat sejahtera

Ibu Suparti Kepala Desa Binjai merancang sasaran kebijakan pembangunan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan dan melandaskan pada memperhatikan kebijakan umum dikelompokkan sebagai sasaran kebijakan pembangunan antara lain :

- peningkatan kerjasama lintas sektor

- peningkatan perilaku, pemberdayaan masyarakat dan kemitraan swasta
 - peningkatan kesehatan lingkungan
 - peningkatan upaya kesehatan
- 2) Pembangunan Desa Binjai yang di Kepala Desai oleh Ibu Suparti dalam bidang kesehatan sangat baik di tahun 2017 dibanding dengan tahun sebelumnya ada peningkatan didalam angka kesehatan masyarakat dan ada pengurangan didalam angka kematian
- 3) Pembangunan Gorong-gorong di Desa Binjai Ngagung
- Pembangunan gorong-gorong di Desa Binjai Ngagung lebih tepatnya gorong-gorong ini terletak di jalan usaha tani yaitu di area persawahan milik warga, Hal ini terbukti dengan peninjauan langsung penulis dilapangan. Bahwa dengan diperbaikinya gorong-gorong tersebut maka akan mempermudah warga untuk mengatur jalanya air yang mengalir dari sungai menuju ke area persawahan tersebut yang nantinya dipergunakan untuk keperluan dari sawah itu sendiri serta, dengan perbaikan ini maka warga akan lebih mudah untuk memaksimalkan hasil panennya kedepan.
- Dari beberapa hal diatas adapun tabel kegiatan yang dapat penulis lampirkan yaitu kegiatan pembangunan desa yang dilakukan oleh pemerintahdesa dalam hal ini adalah Kepala Desa sebagai fasilitator.
- 4) Peranan ibu Suparti adalah suatu langkah yang diambil Kepala Desa dalam rangka meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Adapun maksud dan tujuan tersebut yaitu Kepala Desa harus mampu mendorong dan mengarahkan warga masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat khususnya di Desa Binjai. Berhasilnya pembangunan ini memerlukan sistem dan aparatur pelaksana yang mampu tangkap dan kreatif serta pengelolaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern dalam sikap perilaku dan kemampuan teknisnya termasuk didalamnya adalah memberikan pelayanan yang efektif kepada masyarakat, karena pelayanan yang efektif akan memperlancar proses pembangunan Desa. Masalah pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang ada di Desa Binjai sudah maksimal karena kekompakan rasa aman masyarakat, gangguan keamanan dan tingkat kejahatan secara umum sudah sangat terkendali.

B. Pandangan Hukum Islam terhadap Kepemimpinan Kepala Desa

Perempuan

Peliknya kepemimpinan perempuan dalam perspektif pemikir Islam sesungguhnya bertumpu pada hadits yang diriwayatkan oleh Abi Bakra yang menyatakan bahwa: “Tidak akan pernah beruntung (sukses) suatu kaum (bangsa) yang menyerahkan segala urusannya (dipimpin) pada perempuan.” (HR. Riwayat at-Tarmidzi dari Abu Bakrah). Abu Bakrah adalah seorang sahabat yang mengenal Rasulullah saw. semasa hidupnya, dan bergaul cukup lama, sehingga memungkinkannya meriwayatkan hadits tersebut. Menurutny, Rasulullah SAW mengatakan hadits itu setelah mengetahui bahwa bangsa Persia telah menunjuk seorang perempuan untuk memimpin. “Ketika Raja

Kisra (Persia) wafat, Rasulullah saw, yang terdorong oleh rasa ingin tahunya tentang kabar itu, bertanya: ‘Dan siapakah penggantinya sebagai pemimpin?’ Sahabat menjawab: ‘Mereka menyerahkan kekuasaannya pada puterinya.’” Saat itulah, menurut Abu Bakrah, Rasulullah mengemukakan pandangannya tentang kepemimpinan perempuan.

Adapun cerita Alquran tentang tentang kepemimpinan perempuan terdapat dalam surah An-Naml ayat 23-24: “Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar, Aku (burung Hud) dapati dia dan kaumnya menyembah matahari bukan kepada Allah; dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), maka mereka tidak mendapat petunjuk.”

Ayat ini menggambarkan bahwa pernah terjadi dalam sejarah kehidupan manusia, seorang perempuan memimpin sebuah Negara, yaitu Ratu Bilqis dan kaumnya bernama kaum Saba’. Pada ayat ini dijelaskan tentang Ratu Bilqis yang memiliki kekuasaan luar biasa tetapi ia dan kaumnya tidak beriman kepada Allah melainkan menjadi penyembah matahari.

Berdasarkan dengan tataran normatif perempuan setara dengan laki-laki, yakni sebagai posisi manusia, ciptaan, sekaligus hamba Allah SWT. Di dalam Al-Quran sebagai hamba Allah, perempuan memiliki kemerdekaan penuh untuk melaksanakan ibadah, sama dengan laki-laki, perempuan diakui memiliki sejumlah hak dan kewajiban diantara hak untuk menikmati hasilnya, hak untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui peningkatan umum dan

taqwa, serta kewajiban untuk melakukan *amal ma'ruf nahi munkar* menuju terciptanya masyarakat damai dan sejahtera. Artinya, seseorang perempuan tidak hanya berperan didalam rumah , tetapi ia pun boleh atau bahkan diharuskan untuk mampu bergerak di luar rumah, dalam rangka menciptakan kebaikan dan menghilangkan keburukan atau dalam bahasa Al-Qur'an-Nya amar ma'ruf nahi munkar, yang tentunya disesuaikan dengan kodrat kewanitaannya.

Berdasarkan seperti firman Allah:

رِعْنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَا مَرْوَنَ بَعْضِ أَوْلِيَاءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 هُمْ أَوْلِيَاكَ وَرَسُولُهُ وَاللَّهُ وَيُطِيعُونَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ الْمُنكَ
 حَكِيمٌ عَزِيزٌ إِنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَعِيدٌ

Artinya :“Dan orang-orang beriman, laki-laki maupun perempuan,mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Bijaksana”. (QS. At-Taubah: 71)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan diatas, hasil penelitian tentang Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Binjai. maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya :

1. Kepemimpinan Perempuan Ibu Suparti selaku Kepala Desa Binjai Dalam sistem pembangunan di Desa Binjai telah berhasil memberi dampak positif bagi peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. peranan kepala desa sebagai motivator dan fasilitator dan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat meliputi 3 hal yaitu pembinaan masyarakat, pelayanan terhadap masyarakat dan pengembangan terhadap masyarakat. Ketiga variabel tersebut telah berjalan secara maksimal. Pembinaan terhadap masyarakat meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan sosial budaya dan pelayanan kesehatan, pelayanan masyarakat meliputi pelayanan di bidang pertanian, pendidikan dan perekonomian, sedangkan pengembangan masyarakat lebih banyak difokuskan pada pengembangan SDM melalui pembangunan infrastruktur baik formal maupun non formal, termasuk pula diantaranya pengembangan ekonomi kerakyatan.
2. Dalam Islam tidak ada yang dinamakan hak;hak perempuan atau hak-hak laki;laki. Begitu pula dalam Islam tidak ada apa yang dinamakan

kewajiban perempuan dan kewajiban laki-laki. Yang ada dalam Islam tiada lain adalah hak-hak dan kewajiban- kewajiban manusia dalam kedudukannya sebagai manusia, tidak melihat lagi apakah dia laki-laki atau perempuan.

Kepemimpinan perempuan dan laki-laki adalah pandangan Islam adalah sama, yang membedakannya adalah ketakwaannya. Islam memandang manusia, baik laki-laki maupun perempuan sebagai makhluk paling mulia dan bermartabat.

Maka dari itu seseorang perempuan tidak hanya berperan di dalam rumah tangga, tetapi ia pun boleh atau bahkan diharuskan untuk mampu bergerak di luar rumah, dalam rangka menciptakan kebaikan dan menghilangkan keburukan atau dalam bahasa Al-Qur'an-Nya amar ma'ruf nahi munkar, yang tentunya disesuaikan dengan kodrat kewanitaannya.

B. Saran

Upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan fungsi kepala terhadap pengembangan organisasi pemerintahan desa sederhana dari hasil temuan penelitian dapat direkomendasi saran untuk peningkatanya sebagai berikut:

1. Masih perlu dilakukan sosialisasi oleh aparat pemerintah Desa mengenai pentingnya pengembangan organisasi terutama bagi masyarakat yang berdomisili di Desa tersebut.

2. Peranan kepala Desa terhadap pemberdayaan masyarakat pemerintah Desa Binjai Ngagung hendaknya dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.
3. Perlu dilakukan pengawasan yang secara rutin terutama terhadap kegiatan masyarakat yang menunjukkan adanya kegiatan pembangunan.
4. Perlu ditingkatkan lagi pembangunana di desa Binjai Ngagung dalam bidang pendidikan agar terciptanya generasi penerus bangsa yang berpotensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-Buku

- Anoraga, Pandji.2003. *Pisikologi Kepemimpinan, Jakarta: Rineka Cipta*
- Asrofi, A.2006 Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Intern.Terhadap Efektivitas Kerja.
- Azizah al-Hibri,et, al, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, Sunan Kali Jaga Press, Yogyakarta, 2001.
- Nunung Rodliyah, *Pokok-pokok Hukum Islam di Indonesia dan Departement Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2010.
- Departemen Agama RI ,Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Diponegoro, Bandung 2006.
- Departmen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Diponegoro, Bandung, 2000.
- Etta Mamang Sangaji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*, Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2010.
- Fatimah Mernisi, "Penafsiran Feminis Tentang Hak-Hak Perempuan dalam Islam" dalam Charles Kurzman (ed), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum dkk., (Jakarta: Paramadina, 2003),160. Riwayat inidikutip oleh Fatimah Mernisi dari kitab Fath al Bari karya ImamIbnu Hajar al-Atsqalani Jilid XIII.
- Gazalba, Sidi. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu. Bharatara Karya Aksara*. Jakarta. 1996.
- Imam Nawawi, *Riyalussalihian* Jilid 1 Terj Ahmad Sunarto Pustaka Imaru, Jakarta 1999.
- James J. Cribbin, 1984, *Kepemimpinan : Strategi Mengefektifkan Organisasi*, Seri Manajemen No. 65, Penerbit PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Komplikasi Hukum Islam*, Pt Gunung Pesagi 2008Bandar Lampung.
- Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam. Telaah Normatif dan Historis*, (Semarang: Putra Mediatama press. 2005).
- Muhammad Koderi, *Bolehkaah Wanita Menjadi Imam Negara*. Gema insani, Jakarta, Cet Ke-1; 1999.
- Nugroho Dewanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pt. Yrama Widya 2004 Bandung.
- Nugroho Dewanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pt. Yrama Widya 2004 Bandung
- Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Lembaga Kajian Agamadan Gende, 1999
- Soeratno,Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yokyakarta,2008.
- Sugiono, *metode penelitian bisnis*, cetakan ke14 ,alfabeta, bandung , 2009.
- Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta , 2006.

- Soeratno, Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2008.
- Sutrisno hadi, *metode research, jilid I*, ANDI, jogjakarta, 2002.
- Siti Musdah Mulia, *Menuju Kemandirian Politik Perempuan (Upaya Mengakhiri Depolitisasi Perempuan Di Indonesia)*, Kibar Press, Yogyakarta, 2007.
- Suparti, *Tabulasi Data Potensi, Sejarah Singkat Desa Binjai*, Lampung Tengah, 2017.
- Suparti, Kepala Desa Binjai Kec. Bekri Kabupaten Lampung Tengah, Wawancara Pribadi, 22-Februari-2017.
- Tari Siwi Utami, *Perempuan Politik di Parlemen Sebuah Sketsa Perjuangan dan Pemberdayaan 1999 – 2001*, Gama Media, Yogyakarta, 2001.
- V. Wiratna sujarweni, *metode penelitian bisnis dan ekonomi*, Yogyakarta, pustaka baru press, 2015.
- Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin Abad ke-21*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2004).
- Wahjosumidjo. 1991. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Balai Pust

2. undang-undang

- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004.
- UU No.7 tahun 1984 tentang pengesahan konvensi penghapusan deskriminasi terhadap perempuan.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 125.